

**MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
SENI TARI DI SMP- SDI SILUNGKANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**SITI NURHAYATI
NIM 14023033/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

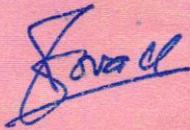
SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang
Nama : Siti Nurhayati
NIM/TM : 14023033/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2019

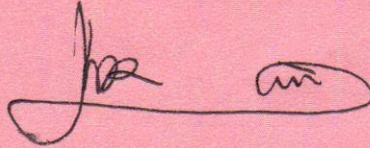
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



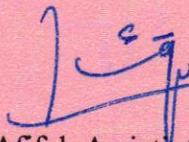
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

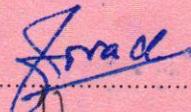
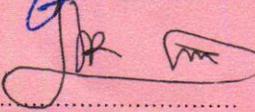
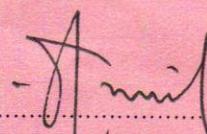
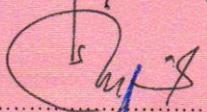
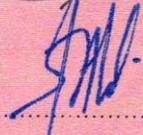
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP-SDI Silungkang

Nama : Siti Nurhayati
NIM/TM : 14023033/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhayati
NIM/TM : 14023033/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Siti Nurhayati
NIM/TM. 14023033/2014

ABSTRAK

Siti Nurhayati. 2019. “ Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP SDI-Silungkang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek pada penelitian yaitu 22 orang siswa perempuan dan 1 orang laki-laki kelas VII dan VIII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang mengikuti pengembangan diri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan wawancara bebas. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang tergolong cukup baik dan perlu beberapa perbaikan dari sisi motivasi eksternal siswa terutama pada aspek sarana dan prasarana.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini ditulis dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini
2. Tim penguji, Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, dan Ibu Dr.Fuji Astuti, M. Hum terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
3. Staff dosen Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Staff Tata Usaha Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Yusri selaku Kepala Sekolah SMP-SDI Silungkang yang telah memberikan bimbingan , nasehat, doa, dan keluasan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian
6. Rekan-rekan guru SMP SDI Silungkang yang telah memberikan dukungan, doa serta partisipasinya selama peneliti menyelesaikan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar
7. Kedua orang tua atas jasa-jasanya, kesabaran doa, dan tidak pernah lelah mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil.
8. Kepada keluarga besarku baik yang di Riau ataupun di Sumbar, Deliziani, Yuni Oktaviani, Murniati, Lia yuliawati, Misniati rahmadani, Yeni Rosdianti, anak kost ester dan team Pagaruyung Adventour semuanya yang tetap kasih semangat, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materill demi lancarnya penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan ridho dari Allah SWT, dihitung sebagai ibadah dan memperoleh balasan yang setimpal. Peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Padang, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Motivasi.....	9
2. Pengembangan diri.....	15
3. Tari	20
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Instrument penelitian.....	27
E. Jenis dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Rubrik Pedoman Wawancara	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang	40
C. Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari	42
D. Hasil Wawancara	53
E. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa SMP-SDI Silungkang	38
2. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang	41
3. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. SMP-SDI Silungkang	32
3. Siswa melakukan Gerak Menabua Baniah	45
4. Siswa melakukan Gerak Maanta juadah.....	47
5. Siswa Melakukan Gerak Menampih Padi	49
6. Siswa Melakukan Gerak Tupai Bagaluik	51
7. Guru Membagi kelompok.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi Penelitian	66
2. Rubrik Penilaian Motivasi Eksternal	67
3. Kegiatan Wawancara	69
4. Motivasi Ekstrinsik	71
5. Motivasi Intrinsik	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan adalah humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan dengan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Saat ini pendidikan di Indonesia menuntut *student center learning*, dimana siswa lebih aktif dibandingkan guru, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar. Dengan adanya sistem pendidikan yang berfokus kepada keaktifan siswa, secara tidak langsung guru dituntut untuk mampu memfasilitasi siswa agar mampu meningkatkan kemampuannya secara kognitif, afektif dan psikomotor serta mampu mengeksplorasi berbagai bakat atau kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Salah satu cara untuk mengeksplorasi kemampuan siswa adalah melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Pengembangan diri merupakan suatu aktivitas dalam ranah pendidikan yang diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi dirinya secara utuh. Pengembangan diri adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Pelajaran Seni Budaya termasuk dalam program pengembangan diri. Program pengembangan diri pada Pelajaran Seni Budaya bidang tari, didalamnya mencakup kemampuan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sesuai yang diharapkan yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mengapresiasi seni tari. Tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bahagian dari kehidupan manusia.

Setiap siswa tidak memiliki potensi yang sama antara satu dengan yang lainnya. Berbagai macam potensi diri inilah yang kemudian akan membantu siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berbagai hal, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dan kendala yang kita temui di dalam kehidupannya. Pada dasarnya, banyak sekali siswa yang tidak mampu menemukan potensi dirinya, bahkan sekedar hanya mengenalinya di dalam diri mereka masing-masing. Hal ini tentu sangat merugikan, mengingat potensi diri akan sangat membantu siswa untuk bisa berkembang dengan maksimal dan mencapai banyak hal di dalam kehidupannya. Ketika siswa tidak mampu [menemukan potensinya](#), maka besar kemungkinan siswa tersebut hanya akan melakukan pencapaian yang rendah.

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang (Budiyanto, 2012). Melalui pengenalan potensi diri, maka seorang siswa dapat mengeksplorasi kreativitas atau kemampuan yang ada dalam dirinya secara utuh. Potensi diri siswa dapat dikenali melalui berbagai kegiatan pengembangan diri yang diadakan di sekolah. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan pengembangan diri tari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa harus adanya pemberian motivasi. Motivasi adalah proses mencoba untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. motivasi mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan motivasi itu sendiri dapat dirangsang oleh 2 faktor yaitu yang tumbuh dari dalam diri seseorang (intrinsik) serta yang tumbuh dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu disebut motivasi intrinsik, yaitu tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu, misalnya karena pengaruh lingkungan, sarana prasarana, penghargaan dan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar pengembangan diri menyatakan bahwa SMP SDI Silungkang sudah melaksanakan pengembangan diri dimana dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap hari Kamis. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang sebanyak 23 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Pengembangan diri seni tari disini dibuat satu kelompok, jika kelompok telah dibentuk, maka pembimbing memberikan materi mengenai tari dan di berikan jadwal latihan kelompok yang telah ditentukan dan melatih, mengevaluasi atau menilai. Siswa yang berminat langsung mendaftar ke pembimbing yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan pengembangan diri yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah biasanya mereka sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi pada dasarnya yang dilihat oleh peneliti kegiatan yang siswa lakukan merupakan kegiatan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Motivasi eksternal berupa motivasi dari keluarga, sarana prasarana dan penghargaan (pujian) dari guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP-SDI Silungkang .

Pemahaman guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran seni tari juga terletak bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa untuk mampu melahirkan gerak yang sesuai dengan kemampuan motivasinya. Karena unsur optimal agar siswa mampu melakukan gerakan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2004 KTSP.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti dapat melihat bahwa keinginan anak dalam pengembangan diri cukup besar, tetapi fasilitasnya tidak memadai untuk melakukan praktek tari, dikarenakan fasilitas, pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran melalui seni seperti alat, bahan dan ruang tidak dimiliki oleh sekolah. Sehingga membuat keinginan anak jadi berkurang. Ada beberapa orangtua yang masih memegang teguh paradigma bahwa kegiatan pengembangan seni tari tidak bermanfaat untuk masa depan anaknya. Dengan adanya perbedaan paradigma orangtua tersebut, menyebabkan beberapa orang siswa yang berasal dari orangtua yang memiliki paradigma buruk terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari cenderung kurang bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.

Materi dalam pengembangan diri seni tari yaitu tari daerah setempat sesuai dengan kurikulum KTSP, pada pembelajaran seni budaya dengan materi ajar tari daerah setempat yaitu tari piring. Pada awal pendaftaran pengembangan diri seni tari sangat banyak sekali siswa yang mendaftar, maka guru pembimbing memberikan agar membentuk kelompok-kelompok. Menentukan kelompok ditentukan dengan mengadakan seleksi, maksud mengadakan seleksi disini guru pembimbing menginginkan peserta didik yang mengikuti pengembangan diri seni tari sama-sama memiliki kemampuan dalam menari dan tidak terjadi kesenjangan.

Pada pertemuan pertama tanggal 4 Oktober 2018 dalam kegiatan pengembangan diri seni tari, awalnya siswa yang mengikuti kegiatan ini

berjumlah 23 orang, namun setelah 4 pertemuan melakukan latihan pengembangan diri tingkat kehadiran siswa mulai mengalami penurunan, sehingga jumlah siswa menjadi 15 orang. Hal ini berpengaruh sekali terhadap kegiatan pengembangan diri tersebut begitu juga dengan minggu-minggu selanjutnya siswa yang ikut semakin berkurang. Berdasarkan pengamatan bahwa keinginan anak dalam pengembangan diri cukup besar, tetapi fasilitas pendukung untuk menari masih minim, seperti ruang khusus menari, serta fasilitas untuk belajar yang memudahkan proses pembelajaran seni seperti laptop dan speaker yang masih kurang. Hal ini tentu saja memaksa guru melaksanakan pendidikan untuk anak didik secara apa adanya.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat jadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Permasalahan berikutnya yang peneliti temukan di lapangan adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri. Hal ini diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan para siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar antara lain akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Jika program yang dilaksanakan dalam pengelolaan strategi tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka akan bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan

diri yang diadakan, didukung dengan penyediaan media atau alat-alat yang diperlukan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan beberapa informasi yang peneliti temukan di lapangan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang.” Dengan menggunakan indikator motivasi ekstrinsik karena terlihat beberapa permasalahan dibandingkan dengan motivasi intrinsik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana di sekolah belum mendukung dalam kegiatan pengembangan diri seni tari
2. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri.
3. Kurangnya penghargaan (pujian) yang diberikan guru seni tari kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.
4. Motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan serta mengingat faktor keterbatasan waktu, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang serta sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan penulis dalam melahirkan sebuah karya ilmiah.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan pedoman dalam menyusun penelitian yang relevan.
3. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memaksimalkan kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah.
4. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu referensi/masukan untuk meningkatkan kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Thoha (2004:206) mengatakan bahwa perilaku manusia itu hakekatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya di rangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Motivasi, kadang-kadang istilah ini dipakai silih berganti dengan istilah-istilah lainnya, seperti misalnya kebutuhan, keinginan, dorongan, semangat atau impuls.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Sementara motivasi umum bersangkutan dengan upaya ke arah setiap tujuan (Sardiman, 2010). Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang kuat. Selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku.

Kemudian menurut Nimran (2005:47) mendefinisikan motivasi adalah sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang

diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa :

- 1) Produktivitas
- 2) Kehadiran atau Perilaku kerja kreatifnya.

Menurut Adair (2007:192) Motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, tetapi arti yang lebih penting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang benar-benar berusaha dan mengeluarkan energi demi apa yang mereka lakukan. Definisi yang sederhana dari kata 'motivasi' mungkin "membuat orang mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan rela dan baik".

b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sardiman A.M. (2014: 89) motivasi digolongkan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalo di lihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan dalam belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh

konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli di dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin di capai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik

Menurut Sri Hapsari (2005 : 74) faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.

Singgih (2008 : 50-51), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam,

sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- a. Keinginan diri
- b. Kepuasan
- c. Kebiasaan baik
- d. Kesadaran

3) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Faktor ekstrinsik yang dikemukakan oleh Hamalik (1975 : 139) meliputi:

a) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pealajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara itu, Bahtinar (1983 : 7) menguraikan motivasi ekstrinsik ini atas aspek yang menarik atau mengganggu situasi sikap, harapan, imbalan dan bahaya.

Morgan dalam Sardiman (1992: 78) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik bisa terjadi karena adanya kebutuhan untuk mencapai hasil yaitu berupa pujian, situasi lingkungan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung dan organisasi tempat bekerja.

Menurut Djamariah (1990 : 22) motivasi adalah seseorang tergerak melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Dalam proses interaksi proses belajar mengajar, kebutuhan yang berbeda-beda untuk setiap siswa dalam belajar mereka, menyebabkan motivasi tiap siswa berbeda pula. Di sinilah kompetensi guru memegang peranan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswanya yang belum termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian motivasi maka indikator ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah faktor keluarga, sarana prasarana, dan penghargaan (pujian).

a) Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Sarana prasarana

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:784), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Bisa dikatakan bahwa sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam belajar.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:699), prasarana adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah setiap peralatan yang di butuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruangan kelas atau peralatan yang tidak digunakan secara langsung dan tidak cepat habis. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana dalam pengertian ini termasuk dalam faktor sekolah dalam elemen alat pengajaran sebagai sarana dan keadaan gedung sebagai prasarana.

c) Penghargaan (pujian)

Adalah bentuk penyampaian seseorang kepada orang lain atas jasa atau perilaku yang diperbuatnya dalam bentuk positif. Penghargaan dapat berupa pujian ataupun piagam.

2. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Dep

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan tanggung jawab sekolah yang bertempat di sekolah atau diluar jam sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperbaiki, memperkaya, dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Kegiatan pengembangan diri lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan diluar jam pelajaran kelas. Agar dapat berjalan efektif kegiatan pengembangan diri ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan diri.

b. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri

Ber macam macam kegiatan pengembangan diri yang dilakukan disekolah sekolah. Dalam pelaksanaannya di setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing masing sekolah. Program kegiatan pengembangan diri yang berisikan dengan kegiatan tari tidak terlepas dari konteks pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan pengembangan diri yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan kegiatan pengembangan diri merupakan pelengkap dan penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi sehingga mencapai taraf maksimal.

Pada SMP-SDI Silungkang ini jenis pengembangan diri yaitu pengembangan diri tari, drama, drumband, pramuka, silat, puisi, karate, tenis meja dan bertenun.

c. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut (Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993:56) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan adapun tujuan bersifat etis (Oteng Sutiana, 1989:69) yaitu:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah
- 3) Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.

Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler (Mamat Supriatna, 2010:4) yaitu:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

d. Fungsi Kegiatan Pengembangan Diri

Fungsi dari pengembangan diri dalam pembinaan di sekolah tentu sangatlah bervariasi hal ini tak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga pengembangan diri, namun sebagian besar fungsi dari kegiatan

pengembangan diri adalah sebagai langkah pengembangan kecerdasan, kreatifitas siswa atau peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir (Pusat Kurikulum, 2006:41) yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan pengembangan diri harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pengembangan Diri

Faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan diri tari adalah

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru serta sebagai pemimpin dari seluruh kegiatan sekolah harus dapat menjalankan tugas sebagai supervisor, agar semua bentuk kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran seni tari dan begitu pula dengan pengembangan diri. Tidaklah mungkin dalam melakukan aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik.

Sarana adalah suatu alat atau fasilitas yang bersifat tidak permanen (yang dapat dipindah pindahkan) yang dipakai dalam pencapaian tujuan. Prasarana adalah suatu alat atau fasilitas yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat permanen (tidak dapat dipindah-pindahan).

3) Minat Bakat Siswa

Minat bakat siswa juga faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tari. Jika kurang atau tidak adanya minat bakat siswa maka sulit tercapainya tujuan pengembangan diri tari tersebut.

4) Guru

Guru pembina pengembangan diri tari adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan pengembangan diri tari yang berfungsi sebagai pengarah dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun mengikuti aktivitas akademis.

5) Materi

Materi yang akan di sampaikan kepada siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri tari harus jelas.

3. Tari

a. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1977:17) Tari adalah gerak gerak yang di bentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan ras. Hakekat tari adalah gerak disamping unsur dasar gerak tari juga mengandung unsur dasar lainnya seperti: Irama, iringan musik, tata busana, tempat serta tema.

Tari adalah perilaku manusia yang disusun berlandaskan suatu tujuan, terkait dengan ritme, dan secara budaya kebanyakan dipengaruhi oleh serangkaian gerak tubuh non verbal, daripada ditampilkan dalam aktivitas motorik yang biasa. Gerak tersebut terkait dengan nilai-nilai estetika dan potensi simboliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa substansi atau bahan buku tari adalah gerak, gerak yang terangkat sehingga memuat

ritme dan waktu di dalam ruang. Berarti seni tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang distilirisasi atau digayakan dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsur keindahan.

b. Unsur-unsur yang Ada Didalam tari

Terdapat beberapa unsur sebagai berikut (Fuji Astuti, 2016:7):

1) Wiraga (Gerak)

Wiraga adalah raga atau tubuh yang bergerak dan merupakan medium atau media tari. Hajar (dalam Fuji Astuti, 2016:7), bahwa pada hakekatnya gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah adalah gerak yang biasa di lakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, mencangkul, membantik dan sebagainya.

2) Wirama

Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. Misalnya saja, penari kebyar duduk melakukan pindah posisi dari agem kiri ke agem kanan kemudian seledet ke kanan lalu kipek ke kiri. Sebelum penari melakukan pindah agem, ia harus mendengarkan gemelan untuk mencari angsel yang tepat. Penari harus cermat mendengarkan alunan gemelan dan dituntut untuk tahu kapan waktu yang tepat untuk mencari 'angsel'.

3) Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya.

Dapat disimpulkan, bahwa pada hakekatnya wiraga, wirama, dan wirasa merupakan komponen tari yang saling melengkapi satu sama lain. Keharmonisan dari ketiga unsur wiraga, wirama, dan wirasa dalam tarian dapat memukau penonton, sehingga penonton dapat mengikuti dengan fokus, bahkan seakan-akan penonton dapat merasakan seperti apa yang diwujudkan oleh penari. Tanpa disadari mata penonton seakan-akan tidak berkedip melihat aksinya yang ditampilkan menjadi hidup dan memukau. Memang tidak mudah untuk melakukan sajian tari secara maksimal, namun dapat dipelajari dengan usaha dan membutuhkan perjalanan waktu relatif panjang.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis buat, yaitu:

Yessi Puspita Adrianti(2014). Skripsi yang berjudul “MotivasiSiswa Dalam Kegiatan Pengembangan Diri seni Tari di SMPN 26 Sijunjung Kabupaten Sijunjung” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil yang didapat dari motivasi ekstrinsik baik dengan indikator : keluarga 78,34 % termasuk kategori baik, saran prasarana 48,26 % termasuk

kategori sedang dan penghargaan (pujian) 78,34 % termasuk kategori baik, secara keseluruhan terlihat bahwa motivasi ekstrinsik siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 26 Kabupaten Sijunjung sebesar 68,31 % tergolong baik.

Siti Nurhaliza (2016). Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas X dalam Kegiatan Pengembangan diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian dengan indikator disiplin yaitu 56,2 % indikator tanggung jawab yaitu 9,37 % dan indikator partisipasi yaitu 33,7 %. Rata-rata dari ketiga indikator tersebut adalah 33,9 %. Dari hasil tersebut dapatlah dikatakan dalam kriteria penilaian tersebut bahwa motivasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kinali dalam mengikuti pengembangan diri di bidang seni tari tergolong sangat rendah dengan hasil persentase sangat kurang baik.

Tika Dewi Sari (2010). Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik Di SMA Semen Padang”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa persentase dengan angket melalui teori yang di ambil dari motivasi yaitu mengenai tanggapan 6 pernyataan, keinginan 8 pertanyaan, dan semangat 6 pernyataan yang telah disebarkan, dan diperoleh persentase motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang 74,60 %. Disimpulkan bahwa hasil persentase motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang tergolong baik.

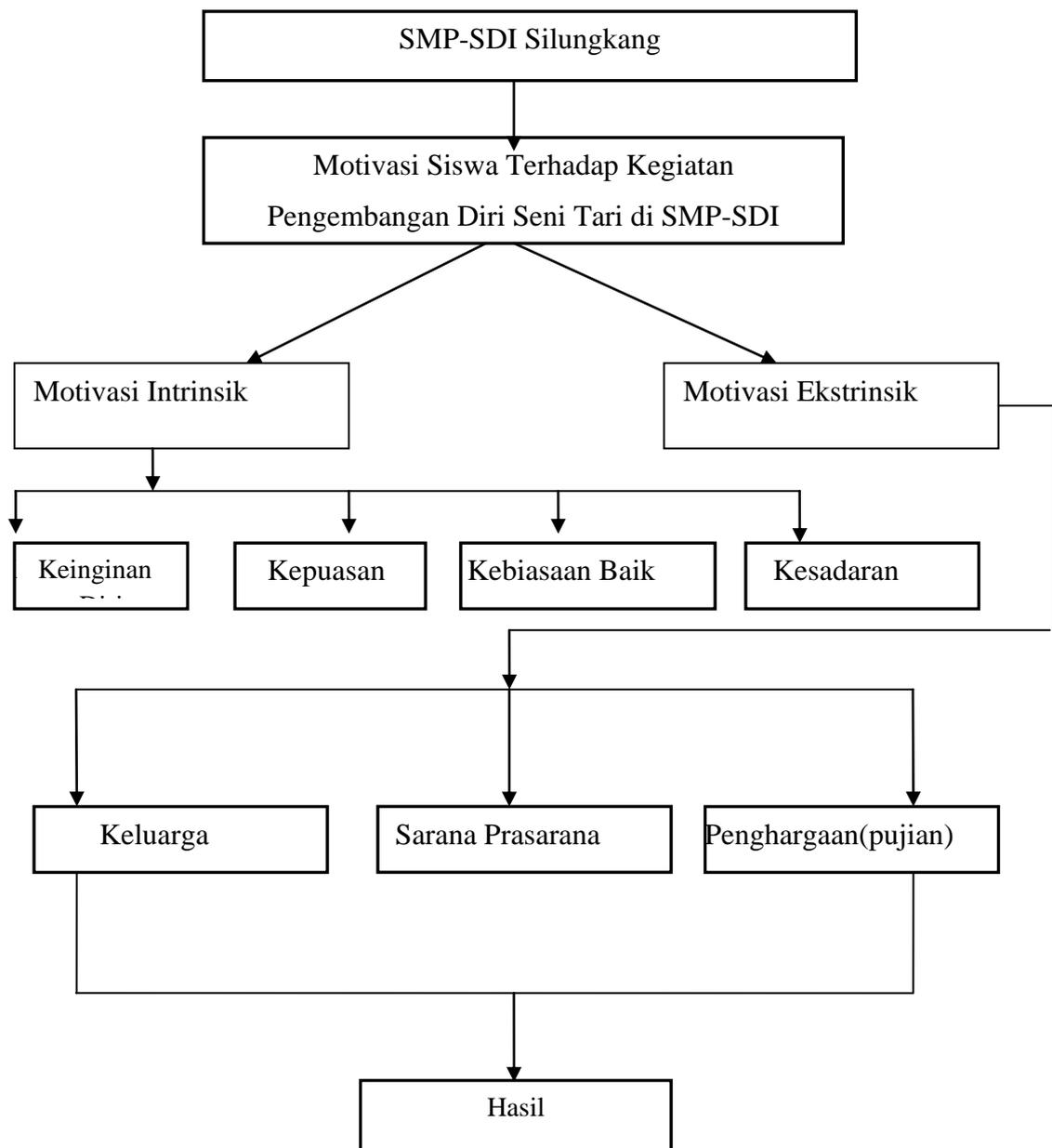
Penelitian relevan tersebut menjadi suatu pembanding bagi penulis, agar tidak terjadi tumbang tindih dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak menutup kemungkinan penelitian relevan tersebut menjadi rujukan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

SMP SDI Silungkang, merupakan salah satu sekolah swasta yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri, sebagai penunjang pembelajaran. Adapun kegiatan pengembangan diri tersebut terdiri dari *drumband*, musikalisasi puisi, pramuka, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), tenis meja, badminton, karate, keagamaan, dan seni tari.

Kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang memberi peluang, untuk mereka dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan yang ada di dalam diri mereka, yang selama ini kurang tersalurkan. Sehingga dengan adanya program pengembangan diri seni tari yang di lakukan oleh sekolah, diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan minat serta keingintahuan mereka di bidang seni khususnya seni tari. Dengan demikian program pengembangan diri seni tari disengajakan dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP-SDI Silungkang, yang diteliti adalah motivasi eksternal siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Dari kajian teori indikator motivasi dapat di lihat motivasi eksternal, keluarga, sarana prasarana dan penghargaan (pujian). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual, seperti yang tercantum dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang, secara keseluruhan masih tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada bab-bab sebelumnya terutama pada bab pembahasan yaitu: (1) motivasi eksternal siswa dilihat dari sisi keluarga secara keseluruhan tergolong cukup baik, (2) Motivasi eksternal siswa dilihat dari sisi sarana dan prasarana secara keseluruhan tergolong cukup baik (3) motivasi eksternal siswa dilihat dari sisi penghargaan dari guru dan pihak sekolah secara keseluruhan tergolong baik

Hasil pengamatan melalui observasi yang peneliti lakukan juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang kabupaten Sawahlunto sudah berjalan dengan baik, pada kegiatan observasi ini guru menggunakan beberapa pertemuan dari pertemuan 1-5 dengan indikator pujian. Pujian dari guru hanya di berikan pada pertemuan 1, 2 dan 4 sedangkan sarana prasarana hanya berbentuk laptop dan speaker.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak SMP-SDI Silungkang dapat penulis simpulkan sekolah ini masih menghadapi kendala dalam pengembangan kegiatan pengembangan diri seni tari berupa sarana prasarana yang belum lengkap dan ada juga beberapa jenis reward yang diberikan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pengembangan

diri. Selain itu dari pihak keluarga masih ada yang kurang mendukung kegiatan pengembangan diri seni tari karena masih menganggap kegiatan tari tidak begitu bermanfaat.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan data di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang tergolong cukup baik dan perlu beberapa perbaikan dari sisi motivasi eksternal siswa terutama pada aspek sarana dan prasarana.

B. Saran

Pelaksanaan program pengembangan diri di SMP SDI-Silungkang memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan pengembangan diri seni tari dilaksanakan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
 - a. Orang tua diharapkan dapat memberi dorongan belajar untuk anaknya dan orang tua juga harus sering menanyakan perkembangan anaknya dalam belajar di sekolah atau anak sedang ada di rumah hendaknya orang tua menanyakan bagaimana perkembangan anak belajar di

sekolah terutama tentang mata pelajaran yang dipelajarinya sekaligus memberikan dorongan kepada anak untuk belajar.

- b. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan pendapat dalam mengambil keputusan misalnya ketika anak memiliki suatu keinginan yang terkait dengan sekolahnya, orang tua harus bisa menghargai keputusan anak dan selama hal itu baik untuk dilakukan oleh anak.
- c. Orang tua juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, jika lingkungan sekitar tempat tinggal sering bising dan ribut agar anak tidak terganggu belajar di rumah maka sebaiknya orang tua menyediakan ruangan khusus untuk tempat anak belajar yang letaknya jauh dari tempat yang bising atau ribut. Agar anak bisa lebih konsentrasi dalam belajar.

2. Bagi pembaca

Sebaiknya pembaca memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman atau literatur dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan

3. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih maksimal lagi memotivasi siswa sehingga dapat membangkitkan keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.

4. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan ruang khusus untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adair. 2007. *Cara Menumbuhkan Pemimpin 7 Prinsip Kunci Pengembangan Kepemimpinan Yang Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Bahtinar. 1983. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyanto. 2012. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Departemen, Pendidikan & Kebudayaan. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamariah. 1990. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Fuji, Astuti. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana
- Hamalik. 1975. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hesti, N., Susmiarti, S., & Darmawati, D. (2013). PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN DIRI DI BIDANG TARI DI SMA NEGERI I LUBUK ALUNG. *Jurnal Sendratasik*, 1(3), 62-69.
- Jhon, Adair. 2007. *Pemimpin yang berpusat Pada Tindakan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- KBBI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Mamat, Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Via Ekstrakurikuler*. Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- Miftah, Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Miles & Huberman. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Moh.Uzer, Usman & Lilis, setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nevrizon, Chatab. 2007. *Diagnostic Management, Metode Teruji Meningkatkan Keunggulan Organisasi*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Nimran. 2005. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: CV Citra Media
- Oteng Sutiana. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Pusat, Kurikulum. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Rusli, Lutan. 1986. *Keniscayaan Pluralitas Budaya Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Siti, Nurhaliza. 2016. *Motivasi Siswa Kelas X dalam Kegiatan Pengembangan diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi: Dipublikasikan. Universitas Negeri Padang: Padang
- Soedarsono. 1977. *Estetika*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 1990. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tika, Dewi. 2010. *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik Di SMA Semen Padang*. Skripsi: Dipublikasikan. Universitas Negeri Padang: Padang
- Umar, Nimran. 2005. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media
- Yessi, Puspita. 2014. *Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Pengembangan Diri seni Tari di SMPN 26 Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. Skripsi: Dipublikasikan. Universitas Negeri Padang: Padang
- Yudha M, Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud RI